

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini, peneliti akan menerangkan teori apa saja yang dipakai untuk dijadikan landasan dalam penelitian ini serta untuk mendukung pembahasan dan analisis dalam penelitian ini. Peneliti juga akan membahas lebih mendalam mengenai variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Fraudulent Financial Statement (F-Score)* dan variabel independen yaitu *Financial Targets (ROA)*, *Financial Stability (ACHANGE)*, *Nature of Industry (RECEIVABLE)*, *Auditor Change (AUDCHANGE)*, dan *Director Change (DCHANGE)*.

Pada bagian ini penulis juga akan membahas hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan saat ini, sehingga dapat membentuk sebuah kerangka pemikiran yang merupakan gambaran yang menjelaskan relasi variabel independen dengan variabel dependen serta hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara atas masalah yang dibahas dan membutuhkan penelitian untuk membuktikannya.

A. LANDASAN TEORITIS

1. *Agency Theory* (Teori Keagenan)

Teori keagenan sering digunakan untuk menjelaskan hubungan keagenan yang terjadi di dalam suatu perusahaan. Hubungan itu muncul ketika seseorang atau lebih *principal* memiliki kontrak untuk mempekerjakan dan mendelegasikan wewenangnya dalam mengambil keputusan kepada orang lain yang disebut agent (Jensen & Meckling, 1976).

Dalam (Scott, 2015) menjelaskan pengembangan suatu teori yang mempelajari desain kontrak antara *principal* dan agent, dimana agent termotivasi untuk bekerja dengan baik dan bertindak atas nama *principal*.





© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Suatu kontrak bisa saja berjalan koperatif dan tidak koperatif. Menurut Scott, adanya perbedaan kepentingan dapat menyebabkan agent tidak bekerja koperatif dengan principal. Dalam banyak kasus, principal dan agent memiliki hubungan tidak saling percaya karena sifat upaya agent terlalu sulit untuk diamati secara langsung. Hal ini karena adanya masalah moral hazard pada manajemen, dimana agent tidak akan bekerja keras kecuali agent termotivasi dengan cukup. Ketika principal dan agent memiliki tujuan yang sama, agent mendukung dan melaksanakan apa yang diperintahkan principal. Namun sebaliknya, konflik akan muncul ketika agent tidak mengikuti instruksi klien untuk keuntungannya sendiri sehingga principal memerlukan usaha lebih untuk menggerakkan kepada agent.

Terdapat masalah yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan. (Eisenhardt, 1989) membahas penyelesaian terhadap permasalahan tersebut, yang dimana masalah agensi muncul ketika (1) tujuan antara principal dan agent bertentangan dan (2) sulit atau mahal bagi principal untuk memverifikasi apa yang sebenarnya dilakukan agent. Konflik kepentingan dari permasalahan keagenan yang dimaksud dijelaskan oleh (Eisenhardt, 1989) menggunakan tiga asumsi dasar mengenai sifat manusia, yaitu: (1) asumsi tentang sifat manusia yang menekankan bahwa manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (self-interest), (2) memiliki rasionalitas terbatas (bounded rationality), dan (3) menghindari risiko (risk aversion). Atas dasar asumsi tentang sifat manusia ini, agent cenderung berperilaku oportunistik yaitu mengutamakan kepentingannya sendiri. Kepentingan dan keinginan pribadi tersebut memunculkan informasi yang tidak selaras (information asymmetry).



Di dalam perusahaan, *principal* diperankan oleh pemegang saham, sedangkan agent diperankan oleh manajer. Pemegang saham memiliki kepentingan pribadi untuk meningkatkan kesejahteraannya dengan cara berinvestasi dan berharap menerima pengembalian yang lebih tinggi atas investasi tersebut. Atas dasar kontrak yang telah disepakati, manajer memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan kepentingan pemegang saham. Sedangkan pemegang saham memiliki tanggung jawab untuk memberi apresiasi kepada manajer atas kinerja yang telah dilakukan.

Namun demikian, seorang manajer juga memiliki kepentingan pribadi untuk menyejahterakan kehidupannya. Untuk mencapai kepentingannya tersebut, seorang manajer akan melakukan berbagai macam cara untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar mendapatkan apresiasi yang lebih dari pemegang saham. Hal inilah yang mendorong seorang manajer untuk melakukan tindak kecurangan. Salah satu tindak kecurangan yang sering dilakukan oleh manajer adalah memanipulasi informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sehingga informasi yang dimiliki seorang manajer akan berbeda dengan informasi yang dimiliki para pemegang saham atau sering disebut juga dengan *asymmetric information* (Jensen & Meckling, 1976).

Dengan adanya *asymmetric information*, akan muncul biaya-biaya yang disebut dengan *agency cost* atau biaya keagenan. Biaya ini muncul dikarenakan pemegang saham (*principal*) berusaha untuk mengurangi *asymmetric information* ke tingkat yang paling rendah agar dapat menjamin bahwa keputusan yang diambil oleh manajemen sesuai dengan apa yang diinginkannya. Terdapat 3 jenis biaya keagenan, yaitu (a) biaya yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dikeluarkan untuk mengawasi tindakan agent, (b) biaya yang dikeluarkan untuk menjaga keselarasan kepentingan antara *principal* dan agent agar sesuai dengan kontrak, dan (c) biaya yang timbul karena keputusan agent yang tidak sesuai dengan kepentingan *principal* (Jensen & Meckling, 1976).

Upaya lain yang dilakukan oleh para pemegang saham adalah menerapkan kebijakan-kebijakan seperti yang diungkapkan oleh (Moon et al., 1994), yaitu:

- 1) Meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen (*insider ownership*).
- 2) Meningkatkan rasio dividen terhadap laba bersih (*earnings after tax*).
- 3) Meningkatkan sumber pendanaan melalui utang.
- 4) Kepemilikan saham oleh institusi (*institutional holdings*).

Apabila upaya-upaya tersebut telah dilakukan, keselarasan tujuan (*goal congruence*) yang menggambarkan kondisi ideal hubungan antara manajer dan pemegang saham akan tercipta.

2. Teori GONE (Greed, Opportunity, Need and Exposure)

Teori GONE merupakan penyempurnaan dari teori fraud triangle yang mengungkapkan mengapa seorang koruptor melakukan tindak kecurangan yang meliputi unsur keserakahan (*greed*), kesempatan (*opportunity*), kebutuhan (*need*) dan pengungkapan (*exposure*). Teori GONE adalah teori yang menyatakan alasan pelaku melakukan praktik kecurangan. (Bologna, 1993) menjelaskan terdapat 4 elemen dalam teori GONE yaitu keserakahan, kesempatan, kebutuhan, pengungkapan sebagai

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



akar penyebab kecurangan. Bologna menjelaskan pada dasarnya manusia memiliki sifat tidak pernah puas, sehingga keserakahan ada dalam setiap diri manusia secara potensial. Keserakahan dapat menuntut setiap orang untuk memenuhi keinginan secara berlebihan dengan menggunakan segala cara termasuk dengan berbuat curang.

Teori GONE adalah teori yang populer digunakan dalam penelitian fraud. Penelitian ini menggunakan teori GONE dari (Bologna, 1993) sebagai dasar teori untuk meneliti faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku fraud. Teori GONE merupakan teori yang menyempurnakan Teori Triangle Fraud, dimana kedua teori tersebut mengungkapkan alasan seorang koruptor melakukan tindak fraud. Fraud Triangle Theory merupakan teori yang meneliti tentang penyebab terjadinya fraud yang pertama kali ditulis oleh (Cressey & R, 1953) dan dinamakan fraud triangle atau segitiga kecurangan. Fraud triangle menurut (Cressey & R, 1953) menjelaskan tiga faktor yang hadir dalam setiap situasi fraud yang meliputi Pressure (Tekanan), Opportunity (Peluang), Rationalization (Rasionalisasi).

Teori GONE menyebutkan akar penyebab kecurangan terdiri dari empat faktor yaitu: Greed, Opportunities, Need dan Expose. Greed terkait keserakahan dan kerakusan para pelaku korupsi yang secara potensial ada dalam diri setiap orang. Opportunity atau kesempatan terkait dengan sistem yang memberi lubang terjadinya korupsi, yang berkaitan dengan keadaan organisasi/instansi atau lingkungan masyarakat yang membuka kesempatan bagi seseorang untuk melakukan kecurangan. Need atau kebutuhan adalah sikap mental yang tidak pernah cukup, penuh sikap konsumerisme, dan selalu sarat kebutuhan yang tak pernah

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

usai. Exposes sebagai hal yang berkaitan dengan hukuman pada pelaku korupsi yang rendah, hukuman yang tidak membuat jera pelaku maupun orang lain, dan deterrence effect yang minim.

3. Teori Benford's Law

Benford's law adalah sebuah hukum yang dapat memperkirakan frekuensi kemunculan sebuah angka dalam serangkaian data numerik. (Benford, 1938) menemukan suatu pola dimana angka kecil (seperti 1, 2, atau 3) memiliki frekuensi kemunculan yang lebih tinggi dibandingkan angka 7, 8, atau 9. Salah seorang astronom yaitu (Newcomb, 1881) juga membahas benford's law dan menemukan bahwa halaman awal buku logaritme di perpustakaan kondisinya lebih buruk dibandingkan halaman akhir Frekuensi kemunculan masing-masing angka dalam benford's law tersebut menjadi patokan frekuensi harapan dari suatu pengamatan. Sebaliknya, frekuensi kemunculan nyata dari masing-masing angka dalam pengamatan menjadi frekuensi aktual. Artinya jika data numerik tersebut dihasilkan tanpa ada unsur kesengajaan, maka frekuensi kemunculan angka tersebut akan sesuai dengan harapan frekuensi dalam benford's law. Sebaliknya jika ada unsur kesengajaan oleh manusia untuk menciptakan sebuah kombinasi angka dan dimasukkan dalam sebuah data set, maka hasil analisa benford's law akan menunjukkan bahwa ada angka tertentu yang lebih banyak atau lebih sedikit muncul dari yang diperkirakan. Teori ini menjelaskan probabilitas terjadinya kesalahan akan semakin tinggi jika angka pertama suatu bilangan semakin kecil.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Benford's law banyak digunakan dalam berbagai bidang karena mampu mendeteksi anomali data pada sebuah data set. Anomali data dapat mendeteksi kecurangan jika ditelusuri lebih lanjut. Salah satu bidang yang menerapkan hukum Benford ini adalah audit. Benford's law bisa dijadikan prosedur tambahan bagi auditor dalam melakukan pemeriksaan, terutama pada saat melaksanakan analytical procedure karena tidak menggunakan data agregat, melainkan dilakukan pada spesifik account menggunakan semua data yang tersedia. Hal ini dapat sangat berguna dalam mengidentifikasi akun tertentu untuk analisis lebih lanjut dan penyelidikan. Melalui kegunaannya, benford's law sendiri telah dimasukkan ke dalam software audit seperti ACL. Dengan menggunakan metodologi benford's law, auditor dapat melakukan pendeteksian terhadap sejumlah besar data dan secara potensial bisa mengurangi langkah audit internal yang tidak dibutuhkan.

4. Teori Murphy's Law

Edward A. Murphy, Jr dalam kalimatnya mengatakan bahwa "anything that can go wrong will go wrong" artinya bahwa sesuatu yang dapat berjalan salah maka akan terjadi kesalahan sehingga perlu adanya suatu kewaspadaan. Murphy's law seringkali diterapkan dengan melakukan simulasi berulang-ulang untuk mencari celah kemungkinan kesalahan. Murphy's law sendiri bukanlah hukum ilmiah yang disertai oleh bukti penelitian berupa perhitungan, tetapi lahir dari pengamatan dan pengalaman dan dialami oleh setiap manusia tanpa disadari (Nygaard & Mondragon, 1980). Pernyataan Muprhy tersebut tidak berfokus pada kebenaran tetapi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengulik kesalahan. Dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan, murphy's law mengingatkan bahwa suatu bilangan pada dasarnya berpotensi mengandung kesalahan. Murphy's law juga berlaku terhadap manusia yang dimana pada dasarnya manusia juga berpotensi untuk melakukan kesalahan.

5. Kecurangan (Fraud)

Association of Certified Fraud Examiners atau disingkat ACFE dalam Survey *Fraud* Indonesia mendefinisikan *Fraud* adalah sebuah upaya penyelewengan wewenang kedudukan dalam sebuah perusahaan atau organisasi yang dilakukan secara sadar dan sengaja atas tujuan untuk memperkaya diri dengan memanfaatkan penyalahgunaan terhadap aset dalam organisasi serta sumber daya yang terdapat di dalamnya (*Survei Fraud Indonesia*, 2019).

Fraud merupakan perilaku negatif yang berusaha dilakukan dengan cara disengaja dan penuh kebohongan demi keuntungan pribadi atau golongan tertentu tanpa mengetahui dampak buruk bagi orang lain (Sagala & Siagian, 2021). *Fraud* atau kecurangan tentu bisa dilakukan oleh siapa saja dan di mana saja, tanpa memandang golongan tertentu. Menurut (Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), 2019) pada survei yang dilakukan pada tahun 2019 lalu, menyebutkan bahwa kasus *Fraud* terbagi menjadi tiga kelompok.

Pada hasil survei yang telah dilakukan, Pertama korupsi menjadi tindak kecurangan yang dirasa paling sering terjadi di Indonesia. Total kerugian yang didapatkan dari tindak pidana korupsi sendiri mencapai Rp.



373.650.000.000 dengan persentase terjadinya kasus sebesar 69,9%. Hal tersebut tentu menunjukkan besarnya peluang terjadinya korupsi di Indonesia. Dilihat dari tingginya angka kasus korupsi di Indonesia, maka pemerintah Indonesia harus memiliki upaya untuk melakukan pemberantasan terhadap tindakan tersebut. Pemerintah Indonesia menerapkan Undang-Undang Anti Korupsi yang didukung oleh adanya Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi atau yang biasa disebut KPK dengan harapan bisa dengan maksimal melaksanakan program untuk memberantas tindak pidana korupsi ini, yang tentunya semua ini harus dibantu penuh oleh seluruh masyarakat Indonesia untuk mendapatkan hasil yang paling maksimal (Soemanto et al., 2014).

Kedua Penyalahgunaan Aset atau harta (*Misappropriation Asset*) juga merupakan salah satu tindakan yang ilegal dan bisa disebut juga sebagai sebuah bentuk upaya penggelapan atas suatu hal yang sudah menjadi wewenang salah satu pihak. Tindakan ini bahkan bisa secara sadar dilakukan secara langsung maupun tidak langsung untuk memenuhi kebutuhan si pelaku. Penyalahgunaan aset dapat dikategorikan atas penipuan tunai dan kecurangan pada aset lainnya atau bahkan ada pencairan dana yang tidak semestinya (Mardiah & Jasman, 2021). Menurut (Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), 2019) *misappropriation* merupakan suatu tindakan penyalahgunaan atau pencurian atas suatu aset atau harta yang dimiliki oleh perusahaan tertentu atau bahkan yang dimiliki oleh pihak lain. Penyalahgunaan aset adalah salah satu tindakan *Fraud* yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pribadi yang cenderung dilakukan oleh pekerja pada suatu instansi dengan cara melakukan klaim terhadap kepemilikan atas

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



suatu harta atau aset secara tidak sah dan tidak semestinya. Terdapat beberapa cara yang kerap dilakukan saat melakukan penyalahgunaan terhadap aset, seperti melakukan penggelapan atas pemasukan, pencurian terhadap aset atau dengan kata lain, penyalahgunaan aset identik dengan munculnya beberapa pencatatan palsu yang merugikan suatu instansi atau organisasi tertentu (Wulandari & Marwata, 2020).

Ketiga adalah Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Reporting*). Kecurangan laporan keuangan merupakan salah satu kecurangan yang bisa digambarkan dengan adanya salah saji atau tindakan sengaja menghilangkan beberapa informasi-informasi atau suatu transaksi yang memiliki nilai penting dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Bisa juga terjadi karena kelalaian dalam menerapkan prinsip-prinsip umum dalam akuntansi yang bisa menyebabkan beberapa hal yang berbeda dan berpengaruh cukup signifikan terhadap cara penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan tersebut (Santosa & Ginting, 2019). Walaupun menurut survei yang telah dilakukan oleh (Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), 2019) menunjukkan hasil bahwa kecurangan laporan keuangan memiliki persentase paling rendah di antara tiga bentuk kecurangan yang lain, hal ini tetap tidak bisa diabaikan. Oleh karena itu tindakan kecurangan harus selalu diupayakan supaya ke depannya tindakan kecurangan selalu berkurang.

(Albrecht et al., 2015) dalam bukunya yang berjudul “*Fraud Examination*” menyatakan bahwa *Fraud* adalah istilah umum dan mencakup beragam cara yang dapat dilakukan oleh kecerdasan manusia, melalui satu individu untuk mendapatkan suatu keuntungan dari orang lain

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



melalui representasi atau penyajian yang salah. Tidak ada aturan yang pasti dan seragam untuk dijadikan dasar dalam mendefinisikan *Fraud* karena *Fraud* mencakup kejudan, penipuan, kecurangan, dan cara-cara lain dimana orang lain dicurangi.

6. *Fraudulent Financial Statement* (Kecurangan Laporan Keuangan)

(Rezaee & Riley, 2009) mendefinisikan kecurangan laporan keuangan sebagai berikut : “*Fraudulent Financial Statement is a deliberate attempt by corporations to deceive or mislead users of published Financial statements, especially investors and creditors, by preparing and disseminating materially misstated Financial statements*”. Artinya, kecurangan laporan keuangan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh perusahaan untuk mengecoh dan menyesatkan para pengguna laporan keuangan, terutama investor dan kreditor, dengan menyajikan dan merekayasa nilai material dari laporan keuangan. Kecurangan tersebut dilakukan oleh individu, golongan, ataupun perusahaan untuk mendapatkan keuntungan tertentu.

Menurut (Association of Certified Fraud Examiners, 2018), terdapat 2 modus operandi yang dilakukan oleh pelaku untuk memanipulasi laporan keuangan. Pertama, dengan cara menyajikan aset atau pendapatan lebih tinggi dari yang sebenarnya. Modus ini dilakukan agar kinerja keuangan perusahaan terlihat baik sehingga para pengguna laporan keuangan, terutama investor dan kreditor semakin yakin dengan prospek perusahaan. Modus yang kedua, pelaku memanipulasi laporan keuangan dengan cara menyajikan aset atau pendapatan lebih rendah dari yang sebenarnya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penyajian lebih rendah tersebut berdampak pada turunnya kewajiban perusahaan dalam membayar pajak kepada pemerintah ataupun kewajiban lainnya.

(Skousen et al., 2009), terdapat berbagai cara untuk melakukan Kecurangan Pelaporan Keuangan seperti:

- 1) Memanipulasi, memalsukan atau mengubah dokumen pendukung serta catatan akuntansi terhadap penyusunan laporan keuangan,
- 2) Kelalaian, kekeliruan atau penghalang yang disengaja terhadap transaksi, kejadian atau informasi yang menajadikan sumber penyampaian laporan keuangan,
- 3) Penyalahgunaan prinsip-prinsip yang dilakukan dengan sengaja terkait jumlah, klasifikasi, tata cara pengungkapan atau penyajian.

Sedangkan menurut (Wells, 2017) dalam (Sihombing & Rahardjo, 2014), modus yang dilakukan oleh pelaku tindak kecurangan laporan keuangan adalah melalui:

- 1) Memalsukan, mengubah, atau memanipulasi catatan keuangan (*Financial record*), dokumen pendukung, atau transaksi bisnis.
- 2) Menghilangkan/menghapus secara disengaja atas peristiwa, transaksi, akun, atau informasi signifikan lainnya dalam laporan keuangan.
- 3) Melanggar secara sengaja prinsip akuntansi serta prosedur yang digunakan untuk mengukur, mengakui, mengungkapkan, dan melaporkan peristiwa akuntansi.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

- 4) Menghilangkan/menghapus secara disengaja terhadap informasi yang seharusnya disajikan dan diungkapkan sesuai dengan prinsip dan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam membuat laporan keuangan.

7. Fraud Theory

Fraud theory telah banyak berkembang dan terus mendapatkan tambahan variabel-variabel baru dalam teori tersebut. Hal ini karena kasus *Fraud* juga masih banyak terjadi setiap tahunnya yang dilakukan oleh berbagai perusahaan yang ada di berbagai dunia karena berbagai alasan dan faktor yang berbeda-beda. Sehingga banyak peneliti yang melakukan penelitiannya terhadap faktor-faktor tersebut dan menjadikannya sebagai variabel baru yang dalam teori *Fraud*. *Fraud Triangle Theory* atau segitiga kecurangan merupakan suatu teori yang mengulas tentang tiga motivasi atau tiga penyebab utama seseorang melakukan kecurangan. Teori ini dicetuskan oleh Cressey pada tahun 1953 melalui penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan wawancara terhadap 250 narapidana tindak pidana korupsi. Periode penelitian dilakukan selama lima bulan. Menurut (Cressey & R, 1953) Penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa penyebab dari para narapidana tersebut melakukan penyalahgunaan kepercayaan adalah adanya suatu kondisi dimana mereka memiliki masalah keuangan, sehingga ada tekanan (*Pressure*) dan menyadari bahwa ada kesempatan (*opportunity*) untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut secara rahasia dengan melakukan pelanggaran kepercayaan atas posisi yang mereka miliki, pelanggaran kepercayaan tersebut dapat dilakukan secara mandiri dan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

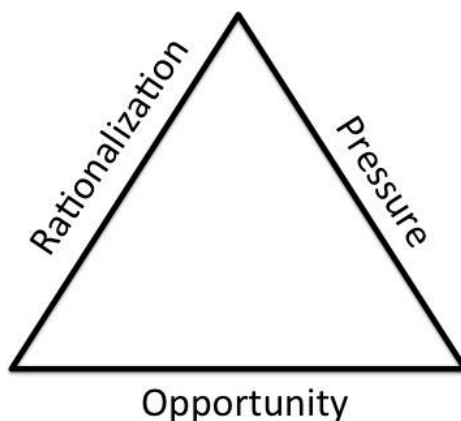
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



menanggapnya sebagai perilaku yang biasa (rasionalisasi). Melalui hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penyebab terjadinya kecurangan dikarenakan tiga hal, yaitu: adanya tekanan (*Pressures*), adanya peluang (*Opportunities*) dan adanya rasionalisasi atas perbuatan tersebut (*rationalization*). Seseorang melakukan kecurangan karena adanya tekanan yang dirasakan, baik *Financial* maupun non *Financial*. Selain itu, adanya peluang terbuka yang juga memicu terjadinya *Fraud*. Dan terakhir, penipu cenderung merasionalisasi ketidakjujuran tindakannya sebagai tindakan yang benar (Albrecht et al., 2015). Oleh sebab itu teori tersebut dikenal dengan istilah teori segitiga kecurangan atau *Fraud triangle theory* yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Fraud Triangle



Sumber: (Albrecht et al., 2015)

Incentive/Pressure dari masalah *Financial* atau keuangan yang tidak dapat dibagikan oleh pelaku menjadi motif kecurangan dalam penelitian (Dorminey et al., 2012) Seseorang mungkin tidak terlihat memiliki masalah keuangan karena mungkin untuk memenuhi gaya hidupnya agar terlihat seperti tidak memiliki masalah keuangan. Atau kemungkinan egonya yang besar membuat seseorang enggan atau malu untuk meminta bantuan ketika

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengalami masalah keuangan sehingga dia mencari cara untuk keluar dari masalah keuangannya dengan usaha sendiri, yakni melakukan kecurangan.

Opportunities disebabkan oleh dua hal, pengendalian internal perusahaan yang lemah atau kecil kemungkinan akan tertangkap ketika melakukan *Fraud*. (Vousinas, 2019) mengatakan bahwa untuk menciptakan kesempatan ada dua hal yang diperlukan, yakni informasi dan kemampuan teknis. Yang dimaksud dengan informasi adalah pengetahuan mengenai bagaimana mencari celah dalam system pengendalian internal perusahaan sehingga pelaku dapat memperoleh kesempatan untuk melakukan *Fraud*. Kemampuan teknis adalah bagaimana kemampuan pelaku dalam melakukan kecurangan atau pelanggaran. Jika hanya mengetahui celah pengendalian internal namun tidak memiliki skill teknis dalam melakukan kecurangan, maka pelaku tidak dapat menerobos sistem pengendalian internal perusahaan.

Rationalization memungkinkan pelaku *Fraud* untuk memahami Tindakan pelanggaran dan membuatnya tetap menjaga *image* dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya. Rasionalisasi ini bisa dikatakan sebagai motif pelanggaran karena pelaku tidak melihat dirinya sebagai seorang *criminal*, tetapi karena sedang butuh makanya pelaku melakukan pelanggaran dan menyalahkan lemahnya pengendalian internal perusahaan sehingga dia bisa menerobos pengendalian dan melakukan kecurangan.

Selanjutnya (Wolfe & Hermanson, 2004), mengatakan bahwa seseorang tidak akan bisa melakukan *Fraud* jika orang tersebut tidak memiliki kemampuan. Seseorang harus mempunyai pengalaman dan kemampuan untuk dapat memanfaatkan peluang yang ada di waktu yang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

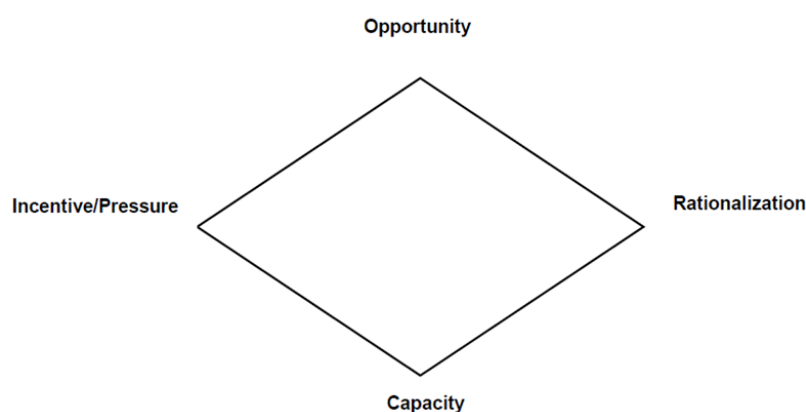


tepat. sehingga (Wolfe & Hermanson, 2004) mengembangkan *Fraud triangle* menjadi *Fraud Diamond* dengan menambahkan satu variabel baru yaitu *capability* (kemampuan).

Dalam *Fraud Diamond theory*, menjelaskan bahwa karakter dan kemampuan individu memegang kunci penting dalam melakukan kecurangan. Berbagai kasus kecurangan besar yang pernah ada tidak akan dapat terlaksana tanpa adanya sebuah kemampuan yang dimiliki oleh pelaku kecuangan tersebut. Inti dari teori *Fraud Diamond* adalah seseorang dapat melakukan *Fraud* karena adanya tekanan, kesempatan dan rasionalitas yang dilakukan dengan kemampuan (*capability*) yang dimilikinya.

Elemen pada *Fraud Diamond* ini juga dapat menjadi penyebab seseorang dapat melakukan kecurangan laporan keuangan (*Fraudulent Financial reporting*). Berikut merupakan gambar dari *Fraud Diamond theory*:

Gambar 2.2 Fraud Diamond



Sumber: *Fraud Diamond Theory* oleh (Wolfe & Hermanson, 2004)

Pada tahun 2011 (Horwath, 2011) mengembangkan teori *Fraud* pentagon. Teori ini adalah teori penyempurnaan dari teori sebelumnya yaitu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



teori *Fraud Diamond*. *Fraud pentagon theory* menambahkan dua variabel baru yaitu *competence* (kompetensi) di mana variabel ini sama artinya dengan variabel *capability* dan variabel *arrogance* (arogansi). Menurut (Horwath, 2011), *competence* (kompetensi) merupakan kemampuan yang dimiliki seorang karyawan seperti mengabaikan adanya pengawasan dalam perusahaan, membuat suatu strategi dengan maksud tersembunyi, dan untuk mengendalikan segala situasi yang kemungkinan terjadi untuk mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan pihak lain.

Sedangkan *arrogance* adalah seseorang yang memiliki sikap kesombongan dan otoriter yang menyebabkan dirinya merasa bahwa kontrol, pengawasan, dan peraturan dalam perusahaan tidak berlaku untuk dirinya dikarenakan orang tersebut mempunyai jabatan yang tinggi dalam perusahaan. Berikut gambar dari *Fraud pentagon theory*:

Gambar 2.3 Fraud Pentagon



Sumber: (Horwath, 2012)

Teori terbaru adalah *Fraud hexagon theory* yang ditemukan pada tahun (Vousinas, 2019) dengan menambahkan satu variabel baru yaitu *collusion*. Dalam teori ini menyatakan bahwa kolusi menjadi variabel baru untuk mengembangkan teori *Fraud* sebelumnya yaitu *Fraud pentagon*. *Collusion* adalah suatu persetujuan yang menipu atau kesepakatan antara

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

dua orang atau lebih dengan melakukan tindakan terhadap pihak lain untuk suatu tujuan yang jahat seperti untuk menipu pihak ketiga atas haknya (Vousinas, 2019) Pelaku *Fraud* memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya untuk memperoleh keuntungan dengan menipu pihak lain yang memiliki jabatan yang tinggi dan penting, sehingga pelaku *Fraud* tersebut dapat memperoleh keuntungan yang besar dari hasil penipuan tersebut. Berikut ini adalah gambar dari *Fraud hexagon theory*:

Gambar 2.4 Fraud Hexagon



Sumber: *Fraud Hexagon Theory* oleh (Vousinas, 2019)

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai setiap elemen-elemen yang ada pada *Fraud hexagon theory*, yaitu:

a. Pressure/Stimulus (Tekanan)

Pressure adalah sebuah dorongan yang dapat menjadikan seseorang menjadi pelaku dalam melakukan tindakan kecurangan, hal ini dapat berupa kecurangan dalam hal *Financial* maupun non-*Financial*. Tekanan dapat menggambarkan keinginan seseorang yang terdesak untuk mendapatkan suatu hasil yang diinginkan dengan cara melakukan suatu perbuatan kejahatan yang melanggar hukum yang berlaku. Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002), elemen *Pressure* dapat diprosikan dengan variabel *Financial Stability*, *Financial Targets*, *Personal Financial Needs*, dan *External*



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Pressure. Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang diproksikan dengan elemen *Pressure*, yaitu:

(1) **Financial Targets**

Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002), target keuangan merupakan suatu tekanan berlebihan yang diberikan kepada manajemen untuk memenuhi target keuangan tertentu. Dengan adanya tekanan tersebut, membuat manajemen untuk berusaha meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan guna untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan. *Financial Targets* dapat dilihat dari profitabilitas perusahaan, semakin tinggi profitabilitasnya maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut. Sehingga menurut (Skousen et al, 2009) *Financial Targets* diukur dengan rasio *ROA* yaitu rasio yang menilai kesanggupan perusahaan untuk memperoleh laba bagi perusahaan dengan memanfaatkan harta yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Seseorang dapat mengukur seberapa baik perusahaan menggunakan aktivitya yaitu dengan melihat rasio *ROA* perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio *ROA* perusahaan maka semakin tinggi pula laba bersih dari setiap dana yang ditanamkan pada aset perusahaan. *ROA* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2) *Financial Stability*

Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002), *Financial Stability* adalah suatu kondisi yang menunjukkan keuangan perusahaan dalam posisi yang stabil. SAS No. 99 (AICPA, 2002) menyebutkan bahwa stabilitas keuangan perusahaan dapat berada dalam posisi yang terancam dimana hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa kondisi, salah satunya adalah karena adanya tingkat persaingan yang tinggi dalam industri yang sama dan turunnya permintaan pelanggan yang signifikan sehingga dapat menyebabkan kerugian operasional. Untuk mengetahui pertumbuhan keuangan suatu perusahaan itu stabil atau tidak adalah dengan mengukur tingkat penjualan perusahaan, nilai laba yang bisa didapatkan oleh perusahaan setiap tahunnya dan pertumbuhan aset perusahaan dari tahun ke tahun. Apabila perusahaan mengalami suatu masalah ekonomi pada saat kegiatan operasional perusahaan, maka hal tersebut dapat membuat para manajemen menghadapi tekanan tersebut dengan berbagai cara termasuk melakukan kecurangan laporan keuangan (Skousen et al., 2009).

Manipulasi laporan keuangan dalam suatu perusahaan yang dilakukan oleh manajemen salah satunya terkait dengan peningkatan harta perusahaan. Sehingga *Financial Stability* dapat diprosikan dengan persentase perubahan total aset (Skousen et al., 2009). Aset adalah alat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

untuk manfaat ekonomik perusahaan dimasa mendatang yang cukup pasti atau diperoleh dari hasil kegiatan operasional perusahaan dimasa lalu. Total aset perusahaan dapat mengukur seberapa besar kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Total aset meliputi aset lancar dan aset tidak lancar. Menurut (Skousen et al., 2009), variabel *Financial Stability* dapat diukur dengan rasio perubahan aset selama dua tahun (*ACHANGE*). *ACHANGE* dihitung dengan rumus:

$$ACHANGE = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$$

(3) *External Pressure*

Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002), *External Pressure* adalah tekanan yang diberikan oleh pihak ketiga kepada pihak manajemen atas perusahaan untuk dapat memenuhi keinginan dan harapan mereka. Tuntutan agar perusahaan dapat mengeluarkan IPO, membayar utang atau memenuhi perjanjian utang termasuk kebutuhan pendanaan yang besar untuk melakukan sebuah pengembangan ataupun proyek merupakan sumber tekanan eksternal (Skousen et al., 2009). Menurut (Skousen et al., 2009) *External Pressure* dapat diukur menggunakan rasio *leverage* yaitu debt to asset ratio untuk mengukur variabel *External Pressure*. *Leverage* ratio adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban atau utang jangka panjangnya



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

dengan jumlah asetnya. Rasio *leverage* dihitung dengan rumus:

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio *leverage* adalah perbandingan antara banyaknya aset yang dimiliki pemegang saham dalam suatu perusahaan dengan aset yang dimiliki oleh pihak kreditur atau pemberi utang. Semakin tinggi rasio *leverage* artinya semakin tinggi pula risiko perusahaan gagal membayar utangnya. Rasio *leverage* tidak hanya memberikan informasi kepada pihak luar perusahaan, tetapi juga kepada pihak internal perusahaan seperti kepada pihak manajemen perusahaan. Rasio ini digunakan manajemen untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat menentukan apakah dengan laba yang didapatkan tersebut perusahaan dapat membayar utang-utangnya atau tidak.

(4) *Personal Financial Needs*

Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002), *Personal Financial Needs* adalah suatu kondisi dimana kinerja perusahaan dipengaruhi oleh keuangan pribadi para pejabat perusahaan. (Dunn, 2004) menyatakan bahwa kebutuhan pribadi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan manajemen atas perusahaan melakukan manipulasi keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang sedang dalam



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

bahaya, dapat membuat para eksekutif perusahaan yang memiliki jumlah kepemilikan saham yang besar memberikan perintah kepada manajemen bawah perusahaan untuk melakukan manipulasi keuangan demi mengamankan keuangan mereka. Maka, *Personal Financial Needs* dapat diukur menggunakan perbandingan jumlah kepemilikan saham milik pihak yang mengelola perusahaan (Skousen et al., 2009). Semakin tinggi tingkat persentase saham pihak manajemen, maka semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan dalam suatu perusahaan. Maka untuk mengukur *Personal Financial Needs* menurut (Skousen et al., 2009) dapat menggunakan rasio:

$$\text{OSHIP} = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Keseluruhan}}$$

b. Opportunity (Peluang)

Peluang adalah suatu kondisi yang memberikan kesempatan bagi seseorang untuk dapat berbuat sesuatu pada kondisi tertentu. Seseorang yang melihat bahwa adanya peluang dapat menemukan ide atau pemikiran untuk dapat memanfaatkan peluang tersebut guna untuk mencapai tujuan tertentu. Peluang tersebut dapat muncul saat kontrol internal perusahaan menjadi lemah dan adanya penyalahgunaan kekuasaan atau posisi untuk kepentingan pribadi. Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002), elemen *opportunity* dapat diprosikan dengan beberapa variabel, yaitu:



(1) *Nature of Industry*

Nature of Industry merupakan kondisi ideal perusahaan di mana perusahaan dapat meminimumkan jumlah piutang perusahaan sehingga dapat memperbanyak uang kas dalam perusahaan. Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002), aset merupakan salah satu akun yang nilainya dapat diestimasi sehingga melibatkan penilaian yang subjektif dalam menentukan jumlah akun tersebut, seperti akun piutang usaha. Sehingga variabel *Nature of Industry* dapat diukur menggunakan rasio perubahan piutang usaha (*RECEIVABLE*). Faktor *Nature of Industry* dapat membuat manajemen melakukan *Fraud* dengan harapan perusahaan bisa mendapatkan hasil yang baik di masa depan walaupun sekarang perusahaan dalam keadaan yang kurang baik. Rasio piutang dapat menggambarkan kondisi aset yang dimiliki perusahaan, sehingga manajemen dapat memalsukan jumlah piutang perusahaan guna untuk menarik perhatian investor agar dapat mempertimbangan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Rasio *RECEIVABLE* yang digunakan untuk mengukur *Nature of Industry* menurut (Skousen et al., 2009) adalah:

$$RECEIVABLE = \frac{\text{Piutang}_t}{\text{Penjualan}_t} - \frac{\text{Piutang}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

(2) *Ineffective monitoring*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Ineffective Monitoring adalah keadaan perusahaan yang mana perusahaan tidak memiliki sistem pengawas yang baik sehingga proses pemantauan perusahaan tidak berjalan dengan efektif. SAS No. 99 (AICPA, 2002) menyebutkan bahwa *Ineffective Monitoring* dapat terjadi karena adanya suatu otoritas dari satu orang atau lebih, sehingga dapat menyebabkan pengawasan yang kurang efektif karena rendahnya pengawasan dari para pihak dewan komisaris dan komite audit dalam proses pembuatan laporan keuangan perusahaan dan dalam pengendalian internal lainnya. Untuk dapat menghindari terjadinya *Fraud* dan mengontrol pengawasan perusahaan, maka dibutuhkan komisaris independen yang tidak ada hubungannya dengan manajemen perusahaan, maupun segala aktivitas perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan adanya komisaris independen tersebut, maka pengawasan internal perusahaan dapat lebih terkontrol dan efektif. Sehingga *Ineffective Monitoring* dapat diukur dengan rasio *the Percentage of Board Members Who Are Outside Members* (BDOUT). BDOUT adalah rasio yang mengukur jumlah komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris (Skousen et al., 2009):

$$BDOUT = \frac{\text{Jumlah Komisari Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}}$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(3) *Quality of External Audit*

Quality of External Audit atau kualitas audit eksternal adalah sebuah keahlian yang dimiliki seorang auditor dalam menyelidiki dan melaporkan hasil dari proses audit laporan keuangan milik suatu perusahaan. SAS No. 99 (AICPA, 2002) menyebutkan bahwa laporan keuangan perusahaan selain dibuat oleh pihak internal perusahaan, laporan tersebut juga perlu diperiksa oleh pihak eksternal perusahaan seperti auditor eksternal. Auditor eksternal harus mempunyai kecakapan dan pengetahuan yang berkaitan dengan akuntansi untuk dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Semakin baik reputasi auditor eksternal, maka semakin baik pula performa auditor tersebut dalam bidangnya. KAP BIG 4 merupakan empat perusahaan akuntansi dan audit terbesar di dunia yang terdiri dari Deloitte, PwC, EY, dan KPMG. Dan KAP selain keempat perusahaan tersebut disebut sebagai KAP Non-BIG 4. Perusahaan yang memilih KAP BIG 4 sebagai jasa auditnya pasti mempunyai hasil laporan audit keuangan yang baik pula, dikarenakan kualitas audit milik KAP BIG 4 telah banyak mendapat pengakuan publik dan KAP tersebut juga telah banyak dipilih oleh berbagai perusahaan besar di dunia.

(Lennox & Pittman, 2015) dalam (Siddiq et al., 2017) menyatakan bahwa perusahaan audit BIG 4 mempunyai kualitas auditor yang lebih baik terkait kemampuan dalam

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

hal mendeteksi kecurangan laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan audit Non-BIG 4. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, untuk mengukur variabel kualitas auditor eksternal, oleh peneliti sebelumnya yaitu (Aprilia, 2017), dan (Kusumosari, 2020) menggunakan variabel *dummy*. Kode 1 jika auditor eksternal perusahaan adalah KAP BIG 4 dan kode 0 jika auditor eksternal perusahaan adalah KAP Non-BIG 4.

c. Rationalization (Rasionalisasi)

Rasionalisasi adalah kemampuan seseorang dalam membenarkan dirinya atas perbuatan curang yang dilakukannya, yang mana perbuatan tersebut dapat merugikan banyak pihak dan melanggar hukum. Pembenaan diri tersebut dilakukan karena beberapa hal seperti menyenangkan diri sendiri, mempunyai sikap acuh tak acuh terhadap hukuman maupun dosa, serta merasa bahwa dirinya pantas untuk mendapatkan sesuatu yang lebih karena dirinya telah banyak berkorban untuk perusahaan tersebut sehingga pelaku ingin mendapatkan keuntungan yang besar. Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002), elemen rasionalisasi dapat diukur dengan beberapa variabel, yaitu:

(1) Change in Auditor

Change in Auditor adalah perubahan penggunaan jasa KAP pada sebuah perusahaan. Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002) pergantian auditor eksternal perusahaan dapat mengidentifikasi terjadinya kecurangan. Hal ini



dikarenakan auditor sebelumnya mungkin telah menemukan adanya *Fraud* yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga perusahaan memutuskan untuk mengganti auditor tersebut untuk menghilangkan *Fraud* trail (jejak kecurangan). Kegagalan dalam mendeteksi *Fraud* laporan keuangan dapat meningkat setelah adanya pergantian auditor. Sehingga menurut (Skousen et al., 2009) pengukuran untuk variabel *Change in Auditor* adalah dengan menggunakan *dummy* pergantian auditor (*AUDCHANGE*). Kode 1 jika terdapat perubahan kantor akuntan publik pada perusahaan selama periode penelitian, dan diberi kode 0 jika tidak terdapat perubahan kantor akuntan publik.

(2) Rasio Total Akrua

SAS No. 99 (AICPA, 2002) menyebutkan bahwa terdapat materialitas laporan keuangan karena adanya upaya berulang yang dilakukan oleh manajemen untuk memperbaiki hasil laporan keuangan menjadi lebih baik. Manajemen dapat merasionalisasikan perbuatannya terkait dengan pembuatan laporan keuangan perusahaan. Total akrual menggambarkan seluruh aktivitas perusahaan dan dapat mewakili manajemen dalam pengambilan keputusan menggunakan rasionalisasinya terhadap laporan keuangan. Menurut Skousen et al. (2009) rasio total akrual dapat digunakan untuk mengukur variabel *rationalization*. Rasio

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



total akrual adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kas digunakan sebagai dasar pelaporan pendapatan (Mukaromah & Budiwitjaksono, 2021).

Semakin tinggi rasio total akrual suatu perusahaan, maka peluang terjadinya *Fraud* juga semakin tinggi. Hal tersebut dikarenakan manajemen dapat melakukan metode pencatatan berdasarkan kebijakan yang dibuatnya sendiri. Sehingga rumus dari rasio total akrual adalah sebagai berikut:

$$\text{TATA} = \frac{\text{Net income from Continuing Operation} - \text{Cash from Operation}}{\text{Total Aset}}$$

(3) *Auditor's Opinion*

Audit's opinion atau opini audit adalah suatu pernyataan yang diberikan oleh auditor terdaftar kepada perusahaan disertai dengan adanya penilaian kewajaran sebuah laporan keuangan. Auditor independen pada perusahaan bertugas untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan adalah laporan keuangan yang telah dibuat sesuai dengan norma dan standar akuntansi yang berlaku. Setelah itu auditor akan memberikan sebuah opini atas laporan keuangan yang diperiksanya apakah laporan keuangan tersebut wajar atau tidak. Auditor dapat memberikan berbagai jenis opini sesuai dengan keadaan perusahaan tersebut.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Salah satunya adalah jenis opini audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas, opini tersebut berarti bentuk toleransi yang diberikan auditor atas temuan audit selama proses audit. Auditor berpendapat bahwa laporan keuangan tersebut tidak dinyatakan secara wajar tanpa ada kesalahan, akan tetapi auditor juga memberikan paragraf penjas di bawah paragraf opini untuk mengungkapkan hal yang mereka yakini tentang temuan audit tersebut. Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002), manajemen dapat merasionalisasikan perbuatannya terkait dengan pembuatan laporan keuangan perusahaan. Dengan diberikannya opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraph penjas pada hasil audit laporan keuangan perusahaan, maka manajemen akan memanfaatkan kondisi tersebut untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Menurut (Skousen et al., 2009) untuk mengukur variabel *Audit's opinion* dapat diukur dengan menggunakan *dummy* (AUDREPORT). Kode 1 jika perusahaan mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas dan kode 0 jika perusahaan mendapatkan selain opini audit tersebut.

d. **Capability (Kemampuan)**

Capability merupakan kecakapan pelaku dalam memperdayai pengawasan dan pengendalian internal dalam perusahaannya, seperti membuat sebuah strategi penipuan yang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

terencana dan sanggup mengatur segala situasi yang bisa membuat pelaku mendapatkan keuntungan dengan memperdayai orang lain agar dapat bekerja sama dengannya (Horwath, 2012). Elemen *capability* dapat diukur dengan beberapa variabel, yaitu:

(1) **Change of Directors**

Kecurangan laporan keuangan bisa terjadi pada saat terjadinya pergantian direktur dalam suatu perusahaan, salah satu alasan dilakukannya pergantian direktur adalah untuk membenahi dan memperbarui tatanan manajemen atas perusahaan. Perubahan direksi (*Change of Directors*) bisa menyebabkan terjadinya stress period sehingga dapat membuat peluang untuk melakukan *Fraud* semakin tinggi. Perubahan direksi menyebabkan kinerja awal manajemen tidak maksimal karena membutuhkan waktu untuk penyesuaian diri. Menurut (Wolfe & Hermanson, 2004) pergantian direktur yang baru dapat dikatakan berhasil apabila direktur baru tersebut dapat mengontrol dan mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan, akan tetapi jika *Fraud* masih saja terjadi maka akan dianggap gagal. Hal tersebut akan lebih buruk lagi apabila direktur baru tersebut yang melakukan *Fraud* dengan menggunakan kemampuan dan otoritasnya. Menurut (Sihombing & Rahardjo, 2014) *change of directors* dapat diukur menggunakan variabel *dummy (DCHANGE)* yaitu dengan memperhatikan apakah perusahaan melakukan pergantian direksi selama

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tahun penelitian. Kode 1 jika perusahaan melakukan pergantian direksi, dan kode 0 jika perusahaan tidak melakukan pergantian direksi.

(2) *CEO's Education*

Chief Executive Officer (CEO) merupakan posisi yang paling tinggi dalam sebuah perusahaan di mana mempunyai tanggung jawab besar dalam mengatur seluruh kegiatan operasional perusahaan. Pendidikan CEO merupakan suatu hal yang dapat mengukur tingkat kemampuan CEO tersebut dalam mengatur jalannya perusahaan karena dengan pendidikan, seseorang bisa mendapatkan lebih banyak pengetahuan dan pengalaman dalam memimpin serta membangun tim. Tingkat pendidikan seseorang juga dapat menentukan jabatan apa yang bisa didapatkan orang tersebut dalam sebuah perusahaan. Dengan adanya pendidikan, seseorang mempunyai pengetahuan intelektual yang luas dan mempunyai banyak keterampilan serta pengalaman yang didapatkan dari proses belajar di berbagai jenjang pendidikan. Menurut (Bhagat et al., 2010) ada tiga hal yang mempengaruhi kemampuan seorang CEO, yaitu:

- a. Pendidikan berkontribusi besar pada wawasan, pendapat, dan kemampuan CEO untuk mendalami sebuah konsep secara teknis dan abstrak.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

- b. Pendidikan yang tinggi dapat menjadi tanda bahwa CEO mempunyai kecerdasan dan kemampuan untuk dapat bertahan dalam proses pembelajaran yang menantang.
- c. Koneksi yang didapatkan dari perguruan tinggi dapat digunakan secara profesional di tempat kerja masa depan.

Pengukuran variabel *CEO's Education* oleh penelitian terdahulu yaitu (Ying et al., 2014), dan (Kusumosari, 2020) adalah dengan menggunakan variabel *dummy*. Kode 1 jika CEO mempunyai latar belakang pendidikan magister dan di atasnya dan kode 0 jika CEO mempunyai latar belakang di bawah magister.

e. **Arrogance (Arogansi)**

Arrogance (Arogansi) merupakan sikap kesombongan dan keserakahan seseorang terutama bagi yang memiliki jabatan tinggi pada suatu perusahaan. Sikap kesombongan tersebut muncul karena pelaku merasa bahwa dirinya mampu melakukan kecurangan dan pengawasan dalam perusahaan tidak dapat mengenai ataupun menjerat dirinya ke dalam ranah hukum. Menurut (Horwath, 2012) terdapat lima komponen arogansi dari sudut pandang seorang CEO, yaitu:

- (1) CEO memiliki ego yang besar di mana dirinya ingin dipandang sebagai selebritas ketimbang sebagai pengusaha.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- (2) Mereka dapat menghindari pengawasan dan pengendalian dalam perusahaan dan tidak terpengaruh oleh hukum dan aturan yang berlaku.
- (3) CEO yang merupakan pimpinan perusahaan dapat membuat mereka mempunyai sikap superioritas sehingga mereka memperlakukan para bawahannya dengan semena-mena.
- (4) CEO menerapkan gaya manajemen otokratis yang mana mereka memiliki kendali penuh atas perusahaan seperti membuat rencana, mengambil keputusan, dan menentukan prosedur dalam menjalankan perusahaan tanpa ingin mendengar pendapat dari para bawahannya.
- (5) Seseorang yang telah merasakan segala keuntungan yang didapatkan selama menduduki jabatan CEO, akan berusaha untuk mempertahankan posisi dan statusnya tersebut. Hal ini dapat berdampak negatif pada bawahannya dan juga dapat menghancurkan kinerja perusahaan.

Variabel arogansi dapat diproksikan dengan variabel *Frequent Number of CEO's Pictures*, yaitu variabel yang menjumlahkan banyaknya setiap foto CEO yang terpasang pada laporan tahunan perusahaan. Pengukuran variabel *Frequent Number of CEO's Pictures* telah dilakukan oleh (Tessa & Harto, 2016), (Devi et al., 2017), (Wijayani & Ratmono, 2020), serta (Hadi et al., 2021) dengan menghitung jumlah foto CEO yang ada pada laporan tahunan perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



f. **Collusion (Kolusi)**

Collusion (kolusi) adalah suatu tindakan berupa kecurangan di mana dua orang atau sekelompok orang bekerja sama untuk membohongi pihak lain yang biasanya pihak tersebut adalah pihak ketiga. Kolusi juga dapat berupa bentuk kerjasama perusahaan dengan pemerintah dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan guna mendapatkan keuntungan dari hasil kegiatan operasi tersebut. *Collusion* dapat diprosikan dengan variabel *State-owned Enterprises*. *State-owned Enterprises* adalah perusahaan di Indonesia yang memiliki kerjasama dengan pemerintah atau dengan kata lain adalah perusahaan dalam bentuk BUMN (Badan Usaha Milik Negara), yaitu perusahaan yang sahamnya banyak dimiliki oleh negara sehingga pemerintah banyak berkontribusi dalam pengambilan keputusan perusahaan. BUMN memberikan banyak kontribusi terhadap sektor perekonomian antara lain listrik, tambang, transportasi, telekomunikasi, keuangan, dan lain sebagainya. Fungsi sebuah negara tidak hanya mengatur, mengawasi, dan mengendalikan pasar, tetapi juga bertugas sebagai pelaku ekonomi dalam pasar. Dengan adanya BUMN, perusahaan tersebut diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia seperti jumlah lapangan kerja yang banyak, menyediakan banyak barang dan jasa kebutuhan masyarakat, memberikan bantuan kepada usaha lain, dan menghasilkan keuntungan lainnya untuk negara.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Di Indonesia sendiri, sudah banyak kasus-kasus *Fraud* yang terjadi pada perusahaan BUMN. Dengan adanya kasus-kasus tersebut, yang paling merasakan kerugiannya adalah negara yang nanti akan berimbas juga kepada perekonomian Indonesia dan banyak masyarakat Indonesia yang terkena imbasnya. Pelaku *Fraud* dalam perusahaan BUMN dapat menutupi perbuatan curangnya tersebut karena adanya hubungan yang erat dengan pemerintah, sehingga untuk menutupi tindakan kejahatannya tersebut bukanlah perkara yang sulit dilakukan. Menurut penelitian terdahulu oleh (Kusumosari, 2020) untuk menghitung variabel *State-owned Enterprises* dapat menggunakan variabel *dummy*, kode 1 jika perusahaan merupakan perusahaan milik negara, dan kode 0 jika perusahaan bukan merupakan perusahaan milik negara.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah referensi yang memberikan gambaran dan uraian perbandingan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang bertujuan untuk memperluas dan memperdalam penelitian selanjutnya. Topik mengenai kecurangan laporan keuangan sudah banyak diteliti sebelumnya dengan menggunakan variabel-variabel yang berbeda dalam penelitian yang berbeda juga. Berikut merupakan penelitian terdahulu terkait topik kecurangan laporan keuangan dalam bentuk tabel penelitian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>1. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Nama Peneliti dan Tahun Penelitian</p>	<p>Faiz Rahman Siddiq, Fatchan Achyani, dan Zulfikar (2017)</p>
	<p>Judul Penelitian</p>	<p><i>Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud</i></p>
	<p>Variabel Dependen</p>	<p><i>Fraudulent Financial Statement</i></p>
	<p>Variabel Independen</p>	<p><i>Financial Stability, Quality of External Audit, Changes in Auditor, Change of Director, dan Frequent Number of CEO's Pictures.</i></p>
	<p>Hasil Penelitian</p>	<p>1) Variabel <i>Financial Stability</i>, dan <i>Change in Auditor</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i>.</p> <p>2) Variabel <i>quality of External audit</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i>.</p> <p>3) Variabel <i>change of director</i>, dan <i>frequent number of CEO's pictures</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i>.</p>
<p>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>	<p>Nama Peneliti dan Tahun Penelitian</p>	<p>Komang Leela Shanti Devy, Made Arie Wahyuni, dan Ni Luh Gede Erni Sulindawati (2017)</p>
	<p>Judul Penelitian</p>	<p>Pengaruh <i>Frequent Number of CEO's Pictures</i>, Pergantian Direksi Perusahaan dan <i>External Pressure</i> dalam Mendeteksi <i>Fraudulent Financial Reporting</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Farmasi yang <i>Listing</i></p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2.		di Bei Periode 2012-2016)
	Variabel Dependen	<i>Fraudulent Financial Reporting</i>
3.	Variabel Independen	<i>Frequent Number Of CEO's Pictures, Pergantian Direksi Perusahaan, dan External Pressure</i>
	Hasil Penelitian	<i>Frequent Number of CEO's Pictures, pergantian direksi perusahaan, dan External pressure berpengaruh positif signifikan terhadap Fraudulent Financial reporting</i>
3.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Fatihatul Faidah dan Titiek Suwarti (2018)
	Judul Penelitian	Deteksi <i>Fraudulent Financial Statement</i> dengan Analisis <i>Fraud Pentagon</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 – 2017
	Variabel Dependen	<i>Fraudulent Financial Statement</i>
	Variabel Independen	<i>Financial Stability, Financial Targets, Personal Financial Need, External Pressure, Nature of Industry, Ineffective monitoring, Rationalization, Capability, Arrogance</i>

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Hasil Penelitian</p>	<p>1) <i>External Pressure</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap deteksi <i>Fraudulent Financial Statement</i>.</p> <p>2) <i>Ineffective monitoring, rationalization, arrogance capability</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap deteksi <i>Fraudulent Financial Statement</i>.</p> <p>3) <i>Nature of Industry</i> berpengaruh positif signifikan terhadap deteksi <i>Fraudulent Financial Statement</i>.</p>
<p>Nama Peneliti dan Tahun Penelitian</p>	<p>Larassanti Kusumosari (2020)</p>
<p>Judul Penelitian</p>	<p>Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui <i>Fraud Hexagon</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018</p>
<p>Variabel Dependen</p>	<p>Kecurangan Laporan Keuangan</p>
<p>Variabel Independen</p>	<p>Target Keuangan, Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksternal, Pendidikan CEO, Koneksi Politik, <i>State-Owned Enterprises</i>, <i>Ineffective monitoring</i>, Kualitas Auditor Eksternal, Rasionalisasi, <i>CEO Duality</i></p>
<p>Hasil Penelitian</p>	<p>1) Target keuangan, stabilitas keuangan, koneksi politik, <i>state-owned enterprises</i>, <i>ineffective monitoring</i>, rasionalisasi, <i>CEO duality</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan</p> <p>2) Tekanan eksternal, pendidikan CEO, dan kualitas auditor eksternal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.</p>

4. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>5. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Shinta Permata Sari dan Nanda Kurniawan Nugroho (2020)
	Judul Penelitian	<i>Financial Statements Fraud</i> dengan Pendekatan <i>Vousinas Fraud Hexagon Model: Tinjauan pada Perusahaan Terbuka di Indonesia</i>
	Variabel Dependen	<i>Financial Statements Fraud</i>
	Variabel Independen	<i>Financial Stability, Financial Targets, Personal Financial Needs, External Pressure, Capability, Nature of Industry, Effective Monitoring, Rationalization, Ego/Arrogance, Collusion.</i>
	Hasil Penelitian	<p>1) <i>Personal Financial Needs, Nature of Industry,</i> dan <i>collusion</i>, berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Fraudulent Financial reporting</i>.</p> <p>2) <i>Ego/arrogance</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Fraudulent Financial reporting</i>.</p> <p>3) <i>Financial Stability, Financial Targets, External Pressure, capability, effective monitoring,</i> dan <i>rationalization</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Fraudulent Financial reporting</i>.</p>
<p>6.</p>	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Dianing Ratna Wijayani dan Dwi Ratmono (2020)
	Judul Penelitian	<i>Fraud Hexagon in Islamic Companies</i>
	Variabel Dependen	<i>Fraudulent Financial Reporting</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	Variabel Independen	<p><i>Financial Targets, Financial Stability, Liquidity, External Pressure, Institutional Ownership, Ineffective monitoring, Quality of External Auditor, Nature Of Industry, Change in Auditor, Total Accrual Ratio,</i></p>
		<p><i>Auditor's Opinion, Change In Directors, The Proportion Of The Independent Commissioners, Frequent Number of CEO's Picture, CEO Duality, Collusion.</i></p>
	Hasil Penelitian	<p>1) <i>Auditor's opinion, change in directors, the proportion of the independent commissioners, dan Frequent Number of CEO's Pictures</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Fraudulent Financial reporting</i>.</p> <p>2) <i>Financial Targets, Financial Stability, liquidity, External Pressure, institutional ownership, ineffective monitoring, Quality of External Auditor, Nature of Industry, Change in Auditor, accrual ration, ceo duality, dan collusion</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Fraudulent Financial reporting</i>.</p>
Nama Peneliti	<p>Ima Mukaromah dan Gideon Setyo Budiwitjaksana</p>	
Judul Penelitian	<p><i>Fraud Hexagon Theory</i> dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019</p>	
Tahun Penelitian	<p>2021</p>	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Variabel Dependen	Kecurangan Laporan Keuangan
Variabel Independen	Stabilitas Keuangan, Target Keuangan, Tekanan Eksternal, Kerjasama dengan Proyek Pemerintah, Pergantian Direksi, Ketidakefektifan Pengawasan, Pergantian Auditor, Rasio TATA, Kualitas Auditor Eksternal, Eksistensi Perusahaan
Hasil Penelitian	<p>1) Stabilitas keuangan, target keuangan, dan ketidakefektifan pengawasan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan</p> <p>2) Tekanan eksternal, kerjasama dengan proyek pemerintah, pergantian direksi, pergantian auditor, ratio TATA, kualitas auditor eksternal, dan eksistensi perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.</p>
Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	M. Soelung Wicaksono Hadi, Dwi Jaya Kirana, dan Aniek Wijayanti (2021)
Judul Penelitian	Pendeteksian <i>Fraudulent Financial Reporting</i> dengan <i>Fraud Hexagon</i> pada Perusahaan di Indonesia
Variabel Dependen	<i>Fraudulent Financial Reporting</i>
Variabel Independen	<i>Financial Targets</i> , Tingkat Kinerja, <i>Nature of Industry</i> , <i>Change in Auditor</i> , Rasio Total Akrua, <i>Change of</i>
	<i>Director</i> , Frekuensi Jumlah Foto CEO, <i>Political Connection</i>

7. **Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

8.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Hasil Penelitian</p>	<p>1) <i>Financial Targets</i>, dan rasio total akrual memiliki pengaruh positif signifikan terhadap <i>Fraudulent Financial reporting</i></p> <p>2) <i>Nature of Industry, rationalization, change in director, Change in Auditor</i>, frekuensi jumlah foto CEO, dan <i>Political Connection</i> tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap <i>Fraudulent Financial reporting</i></p>
-------------------------	---

Sumber: Data Sekunder Diolah

C. KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam kerangka pemikiran, peneliti akan menjelaskan dan mengevaluasi masalah- masalah yang relevan dengan variabel independen dan variabel dependen dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara teori *Fraud Diamond* terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan (*Fraudulent Financial reporting*).

1. Pengaruh Financial Targets terhadap kemungkinan terjadinya Fraudulent Financial Statement.

Stabilitas keuangan juga dapat mempengaruhi manajemen untuk menjaga keuangan dalam organisasi. Pengaruh yang terjadi dari kekuatan moneter dapat memberikan dukungan untuk melakukan hal-hal yang seharusnya tidak dilakukan oleh para pelaksana organisasi. Ketika tekanan moneter berada di bawah tekanan akan melemahkan pengawas karena menghadapi tekanan untuk salah saji laporan keuangan (Pangaribuan &

Santoso, 2023). *Financial Targets* menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002) adalah suatu risiko yang ditanggung oleh manajemen karena mendapatkan desakan dari para pemegang saham untuk mencapai suatu target tertentu agar keadaan keuangan perusahaan semakin membaik dari waktu ke waktu. Target keuangan berhubungan dengan teori agensi di mana manajemen disebut sebagai agen bertugas dalam mengatur jalannya perusahaan dengan dana yang telah diberikan oleh *principal* atau pemegang saham. Apabila manajemen dapat mencapai target keuangan perusahaan, maka *principal* akan memberikan kompensasi lebih kepada manajemen dan hal tersebut akan membuat manajemen memberikan performanya yang baik untuk dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Dengan performa yang baik tersebut, maka manajemen akan dengan mudah mencapai target keuangan perusahaan yang telah ditentukan.

Return on aset (ROA) merupakan proksi untuk variabel target keuangan. ROA juga menunjukkan seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan. Untuk menunjukkan seberapa efisien aktiva telah bekerja, digunakan ukuran perbandingan laba terhadap jumlah aktiva atau return on aset sebagai ukuran kinerja operasional yang banyak digunakan (Skousenet. al.,2009). Apabila ROA menunjukkan hasil yang negatif dapat diartikan bahwa laba perusahaan tersebut juga dalam kondisi negatif, yang berarti kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan aktiva belum mampu menghasilkan laba. ROA aktual yang telah di capai tahun sebelumnya akan digunakan manajemen untuk menetapkan target keuangan tahun-tahun berikutnya. Jadi, dapat dilihat apakah pada tahun sekarang ini

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



laba yang dihasilkan sudah mencapai target keuangan yang telah ditetapkan atau belum. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Hanifa & Laksito, 2015), dan (Utama et al., 2018) yang menunjukkan bahwa *Financial Targets* berpengaruh negatif dan signifikan dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial reporting*. Hal ini berarti bahwa manajemen akan berusaha memberikan hasil kinerjanya yang baik dalam mencapai target keuangan perusahaan untuk mendapatkan kompensasi lebih dari *principal* dan manajemen akan membuat rencana terlebih dahulu dengan menggunakan besaran *ROA* pada tahun sebelumnya untuk dijadikan sebagai patokan pada tahun berikutnya, sehingga kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan juga akan semakin rendah.

2. Pengaruh Financial Stability terhadap kemungkinan terjadinya Fraudulent Financial Statement.

Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002) saat perusahaan sedang mengalami suatu kondisi di mana keadaan ekonomi dan operasional perusahaan memburuk, maka hal tersebut dapat mempengaruhi *Financial Stability* milik perusahaan hingga dapat membuat perusahaan mengalami kebangkrutan akibat dari kerugian operasional. *Financial Stability* perusahaan dapat menunjukkan apakah perusahaan dalam kondisi yang baik atau buruk. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang stabil akan banyak dilirik dan diminati oleh investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa *principal* atau pemegang saham ingin memperoleh keuntungan yang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tinggi melalui return saham yang ditanamkan pada suatu perusahaan, sehingga dapat membuat manajemen perusahaan atau disebut agen untuk melakukan berbagai cara agar kondisi keuangan perusahaan tetap baik dan stabil. Salah satu upaya manajemen untuk membuat kinerja perusahaan semakin baik adalah dengan cara memanipulasi informasi kekayaan aset yang dimiliki perusahaan (Skousen et al., 2009).

Oleh karena itu, *Financial Stability* dapat dihitung menggunakan rasio perubahan total aset (*ACHANGE*). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pamungkas, 2018), (Kusumosari, 2020), serta (Imtikhani dan Sukirman, 2021) sama-sama mendapatkan hasil bahwa *Financial Stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial reporting*, artinya jika perusahaan mengalami perubahan aset yang tinggi, maka akan ada kecenderungan bahwa manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan untuk menjaga kestabilan keuangan perusahaan. Hasil ini juga sesuai dengan pernyataan (Skousen et al., 2009) yang mana saat manajemen mendapatkan sebuah tekanan maka manajemen akan melakukan berbagai cara untuk memperbaiki dan mempertahankan stabilitas keuangan perusahaan seperti melakukan manipulasi pelaporan keuangan.

3. Pengaruh *Nature of Industry* terhadap kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*.

Nature of Industry merupakan suatu risiko yang dialami oleh industri yang sedang mengalami keadaan ekonomi yang memburuk. (Skousen et al., 2009) mengatakan bahwa salah satu bentuk kecurangan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer adalah dengan memanipulasi jumlah piutang tak tertagih dan persediaan perusahaan. Pada laporan keuangan akun-akun tersebut dapat diestimasi jumlah saldonya seperti sisa umur ekonomi pada aset perusahaan termasuk persediaan milik perusahaan. Pada akun persediaan akan lebih mengalami risiko *Fraud* yang lebih tinggi karena persediaan perusahaan mempunyai jumlah yang banyak dan tersebar diberbagai lokasi perusahaan. Sedangkan pada akun piutang tak tertagih juga dapat diestimasi jumlah saldonya karena perusahaan tidak dapat menjamin kapan piutang tersebut akan dibayar oleh pihak klien.

Dalam teori agensi, agen dituntut untuk dapat memberikan kinerja yang baik terutama dalam menghasilkan laporan keuangan yang baik untuk dapat menarik banyak investor. Jika jumlah kas perusahaan sedikit sedangkan piutang perusahaan sangat besar saldonya, maka hal itu dapat membuat perusahaan kesulitan untuk membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari. Perusahaan dapat dikatakan baik apabila jumlah piutang milik perusahaan tersebut kecil, karena jika piutang perusahaan sedikit itu berarti perusahaan memiliki aliran penerimaan kas yang lancar. Besarnya saldo dalam laporan keuangan seperti saldo piutang tak tertagih dapat ditentukan oleh agen atau manajemen perusahaan, sehingga mereka dapat memanipulasi jumlah saldo tersebut tanpa menimbulkan kecurigaan dari pihak lain. Persediaan termasuk dalam aset lancar yang rawan untuk dicuri dan dicurangi karena mudah untuk diuangkan. Selain itu, biasanya perusahaan memiliki nilai persediaan yang besar sehingga akun persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap neraca ataupun perhitungan laba rugi (Ardiyani & Utaminingsih 2015).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian (Skousen et al., 2008) mengukur *Nature of Industry* dengan menggunakan rasio total perubahan persediaan dan rasio perubahan total piutang. Hasilnya kedua alat ukur tersebut dapat membuktikan bahwa *Nature of Industry* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Semakin tinggi nilai rasio perubahan total persediaan dan rasio perubahan total piutang suatu perusahaan, potensi kecurangan laporan keuangan juga semakin tinggi. Penulis lebih fokus terhadap akun piutang karena penelitian ini menggunakan rasio perubahan total piutang sebagai indikator *Nature of Industry*. Selain itu, karena penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan sebagai objek penelitian. Salah satu ciri laporan keuangan perusahaan sudah IPO adalah biasanya memiliki akun piutang.

4. Pengaruh Change in Auditor terhadap kemungkinan terjadinya Fraudulent Financial Statement.

Change in Auditor atau pergantian auditor banyak dilakukan oleh perusahaan dengan berbagai alasan. Salah satu alasannya adalah untuk menyembunyikan jejak *Fraud* yang telah ditemukan oleh auditor lama sehingga membuat perusahaan memutuskan hubungan kerja dengan auditor lama tersebut. Rasionalisasi dapat berkaitan dengan pengukuran, dan pengambilan keputusan perusahaan yang mana hal tersebut akan terlihat pada saat perusahaan melakukan pergantian auditor dengan maksud menghilangkan bukti penemuan *Fraud* oleh auditor sebelumnya (Putriasih, 2016). Pengalaman seseorang mengarah pada proses membiasakan diri dalam pekerjaan dan penambahan potensi bertingkah laku dari

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pendidikan formal maupun nonformal atau bisa diartikan sebagai suatu proses peningkatan pola tingkah laku. Dengan demikian, pengalaman sangat dibutuhkan untuk menjadi seorang akuntan publik. Pengalaman juga dapat menjadi tolak ukur seorang akuntan publik dalam memberikan laporan audit yang berkualitas. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh seorang akuntan publik yang mereka dapatkan saat melakukan pemeriksaan dengan lamanya waktu pengerjaan maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan (Oktaviyani & Pangaribuan, 2021). Berbagai masalah yang sering dialami oleh perusahaan adalah seperti masalah keuangan, terhimpit utang yang besar, kalah saing dengan perusahaan kompetitor, dan masalah lainnya yang merugikan perusahaan. Hal inilah yang menjadi pemicu bagi manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Manajemen perusahaan dapat menekan auditor untuk memberikan hasil laporan audit yang baik agar perusahaan terhindar dari masalah, namun pihak auditor juga dapat menolak permintaan tersebut agar citra dari KAP auditor tidak ikut tercemar. Dengan adanya penolakan dari auditor tersebut membuat perusahaan melakukan pergantian auditor.

Pergantian auditor yang dilakukan perusahaan bisa menimbulkan sebuah konflik tentang perbedaan kepentingan antara *principal* dan agen semakin besar dan menyebabkan masalah asimetri informasi antara kedua belah pihak. Asimetri informasi tersebut berupa perbedaan informasi yang didapatkan oleh *principal* dan agen, misalnya manajemen melakukan pergantian auditor untuk menutupi tindakan kecurangannya pada laporan keuangan supaya tidak diketahui oleh auditor yang lama, sedangkan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



principal mendapatkan informasi bahwa pergantian auditor dilakukan untuk meningkatkan hasil laporan keuangan agar menjadi lebih baik.

Menurut penelitian terdahulu dari (Siddiq et al., 2017), dan (Mintara et al., 2021) menunjukkan bahwa *Change in Auditor* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Fraudulent Financial reporting*. Artinya bahwa perusahaan yang sering melakukan pergantian auditor dapat menjadi penyebab kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan dalam perusahaan.

5. Pengaruh *Change of Director* terhadap kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*.

Change of director merupakan upaya perusahaan memperbaiki, merestrukturisasi atau mengganti direksi baru yang lebih berkompeten. Menurut (Bawekes, 2018) walaupun perusahaan memiliki niat baik untuk memperbaiki apa yang salah dalam dewan direksi, pergantian dewan direksi juga dapat menghambat kinerja perusahaan karena para direksi baru harus beradaptasi dahulu. Asumsi bahwa direksi yang lebih baru akan lebih baik dari direksi yang lama, membuat direksi baru tersebut melakukan segala cara agar kemampuannya diakui.

Selain itu perusahaan mungkin saja secara sengaja mengeluarkan anggota lama mereka untuk menghilangkan jejak kecurangan mereka. Pergantian direksi juga dapat disebabkan dari perintah seseorang yang memiliki pangkat tinggi untuk menunjukkan bahwa dirinya tidak terkekang oleh apapun untuk melakukan kecurangan. Kemampuan untuk memerintah dan mempengaruhi inilah yang memungkinkan munculnya kecurangan laporan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

keuangan. Semakin tinggi tingkat pergantian direksi maka semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian (Sasongko & Wijayatinka, 2019) dan (Siddiq et al., 2017) yang menunjukkan hasil *Change of Director* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

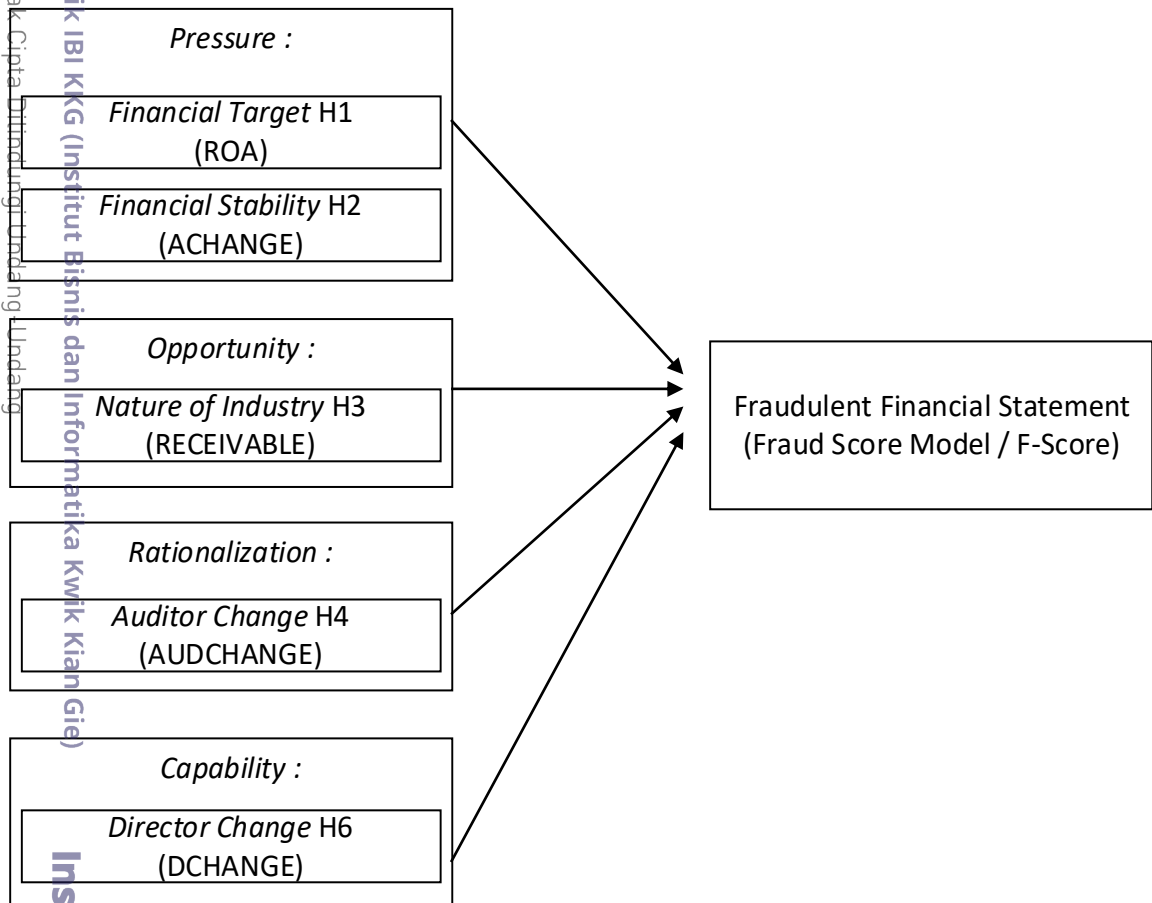
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan penjelasan di atas maka secara skematis dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.5 Kerangka Pemikiran



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. HIPOTESIS PENELITIAN

Atas dasar uraian kerangka pemikiran yang telah dibuat maka, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1: *Financial Targets* berpengaruh negatif terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

H2: *Financial Stability* berpengaruh positif terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

H3: *Nature of Industry* berpengaruh positif terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

H4: *Auditor Change* berpengaruh positif terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

H5: *Director Change* berpengaruh positif terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.